

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang MTsN 3 Tapin

MTsN 3 Tapin terletak di jl. Bendungan, kelurahan tungkap kecamatan binuang provinsi Kalimantan selatan. MTsN 3 Tapin adalah lembaga pendidikan islam yang berada dibawah naungan Kementrian Agama Kota Hulu Sungai Selatan (HSS).

MTsN 3 Tapin ini terletak di dataran rendah yang berdiri sejak tahun 1982 yang berstatus masih belum negeri kemudian pada tahun 1993 sudah berstatus negeri dan di pimpin oleh bapak Moh. Abdul Kholik. Adapun luas tanah sekitar 3.219 m^2 dan luas bangunan sekitar 2.166 m^2 . Adapun penggunaan tanah di MTsN 3 tapin ini yaitu untuk bangunan dengan luas tanah 1.883 m^2 untuk lapangan olahraga dengan luas 500 m^2 untuk halaman 400 m^2 .

2. Visi dan Misi dan Tujuan MTsN 3 Tapin

a. Visi

Berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, peduli pada lingkungan berdasarkan ilmu dan taqwa.

b. Misi

- 1) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama secara utuh.
- 2) Mewujudkan pembentukan karakter umat yang mampu mengaktualisasi diri dalam masyarakat.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 4) Menjadikan MTsN 3 tapin sebagai madrasah model peduli lingkungan dalam pengembangan imteq dan iptek.
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

c. Tujuan

- 1) Menguasai dasar ilmu pengetahuan teknologi serta tumbuhnya keimanan dan taqwa sebagai bekal siswa kejenjang yang lebih tinggi.
- 2) Mampu meraih prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Memiliki sikap dan akhlakul karimah dan mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran, pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari serta bebas dari buta baca tulis al-qur'an.
- 4) Pelayanan BP/BK sebagai klinik dan mitra madrasah yang dapat memecahkan permasalahan siswa dan karir yang menjadi sebuah kebutuhan bagi siswa.

- 5) Tercapainya lulusan yang berliterasi, peduli dan berperilaku ramah lingkungan.
- 6) Terciptanya kondisi lingkungan yang bersih, nyaman, asri dan hijau yang kondusif untuk proses pembelajaran.
- 7) Terpeliharanya kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase sekolah dan sekitarnya.
- 8) Terkelolanya air, listrik, ATK secara efektif dan efisien.
- 9) Termanfaatkannya sumber daya alam seperti air, listrik, dan keanekaragaman hayati sebagai sumber pembelajaran.

3. Identitas Sekolah

Tabel 4.1. Identitas MTsN 3 Tapin

Nama Sekolah	MTsN 3 Tapin
NSM	121163050003
NPSN	30315329
Alamat Sekolah	Jl.Bendungan, Binuang kalimantan selatan kabupaten tapin

4. Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

a. Kondisi Guru

Tabel 4.2. Keadaan Guru MTsN 3 Tapin

No	Lulusan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru S1	12	25	37
2	Guru S2	2	-	2
JUMLAH		14	25	39

b. Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3. Tenaga Kependidikan MTsN 3 Tapin

No	Lulusan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2	SLTA	3	2	5
7	TK S1	1	2	3
JUMLAH		4	4	8

c. Guru dan Mata Pelajaran yang Diampu

Tabel 4.4. Guru dan Mata Pelajaran yang Diampu di MtsN 3 Tapin

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Hadi Supono, S.Pd	Penjaskes
2	Syamsiah, S.Pd.I	B. Inggris
3	Abdul Basit	SBTQ
4	Eka Sri Wahyuni, S.Pd	IPA
5	Desy Dwi Kamila . R, S.Pd	BI & Prakarya
6	Bardaini, S.Pd.I	SBTQ
7	Siti Mahmudah, S.Pd	Matematika
8	Nuriah, S.Pd	Bhs. Indo
9	Nina Fajriani, S.Pd	MTK
10	Achmad Syafi'i, S.Pd	Bhs. Ing
11	Salafuddin, S.Pd	SBTQ
12	Hidayati, S.Pd	PKn & Prakarya
13	Hisbul Aziz, S.Pd	SKI, SBK
14	Uswatun Hasanah, S.Pd	B. indo

5. Keadaan Siswa

Tabel 4.5. Data Siswa MTsN 3 Tapin

No	Kelas	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1	VII	73 orang	65 orang
2	VIII	54 orang	54 orang
3	IX	69 orang	81 orang
JUMLAH		196	200

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.6. sarana dan Prasarana MTsN 3 Tapin

No	Ruangan	Perlengkapan Sekolah	Lapangan	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah			1 buah
2	Ruang Wali Kelas			1 buah
3	Ruang Guru			1 buah
4	Ruang Tata Usaha			2 buah
5	Ruang Bk			-
6	Ruang Perpustakaan			1 buah
7	Parkir Guru			1 buah
8	Parkir Siswa			1 buah
9	Ruang UKS			1 buah
10	Ruang Kelas			13 buah
11	Laboratorium			1 buah
12	Ruang osis			1 buah
13	Ruang Olahraga			Buah
14	Musholla			1 buah
15	Wc Guru			4 buah
16	Wc siswa			2 buah
17	Gudang			1 buah
18	Kantin			1 buah
19		Komputer		6 buah
20		AC		6 buah
21		Lemari		10 buah
22		Rak Buku		15 buah
23		Mesin Print		3 buah
24		TV		-

No	Ruangan	Perlengkapan Sekolah	Lapangan	Jumlah
25		Meja Guru dan TU		30 buah
26		Kursi Guru dan TU		30 buah
27		Meja Siswa		400 buah
28		Kursi Siswa		400 buah
29		Sofa		8 buah
30			Lapangan Futsal	1 buah
31			Lapangan Voli	1 buah

B. Hasil Penelitian

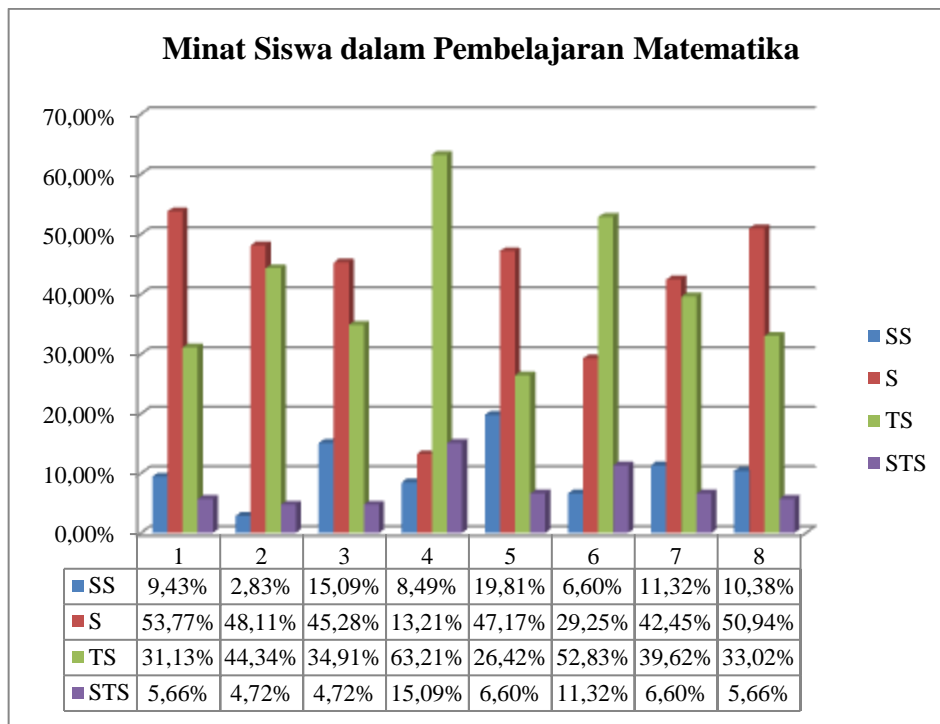
Hasil yang didapat berdasarkan penelitian dilapangan yaitu sebagai berikut.

1. Minat siswa

Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.¹ Untuk mengetahui faktor minat siswa dalam pembelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut.

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), h. 58.

Gambar 4.1. Minat Siswa



Berdasarkan minat siswa dalam pembelajaran matematika untuk kategori tertinggi adalah Tidak Setuju pada pernyataan 4 yaitu dengan persentasi 63,21% dengan pernyataan “ Saya lebih menyukai pelajaran matematika dari pelajaran lainnya”. Kategori terendah adalah Sangat Setuju pada pernyataan 2 yaitu dengan persentasi 2,83% dengan pernyataan “ Saya selalu menghafal rumus matematika”.

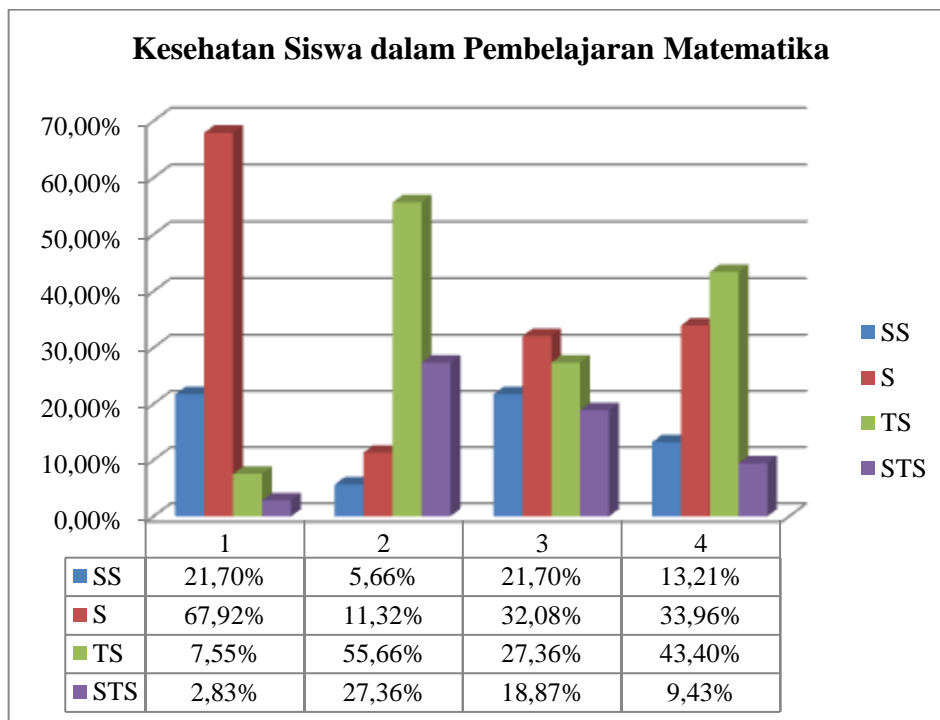
Berdasarkan rata-rata keseluruhan persentase jawaban siswa mengenai minat siswa terhadap matematika sebesar 38,54% dikategorikan rendah.

2. Kesehatan Siswa

Kesehatan siswa adalah keadaan atau hal sehat yang berpengaruh terhadap belajar. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan

seseorang tersebut terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah. ² Untuk mengetahui faktor kesehatan siswa dalam pembelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut.

Gambar4.2. Kesehatan siswa



Berdasarkan kesehatan siswa dalam pembelajaran matematika untuk kategori tertinggi adalah Setuju pada pernyataan 1 yaitu dengan persentasi 67,92% dengan pernyataan “Saya mudah berkonsentrasi dalam belajar karena memiliki kondisi badan yang sehat”. Kategori terendah adalah Sangat Tidak Setuju pada pernyataan 1 yaitu dengan persentasi 2,83%.

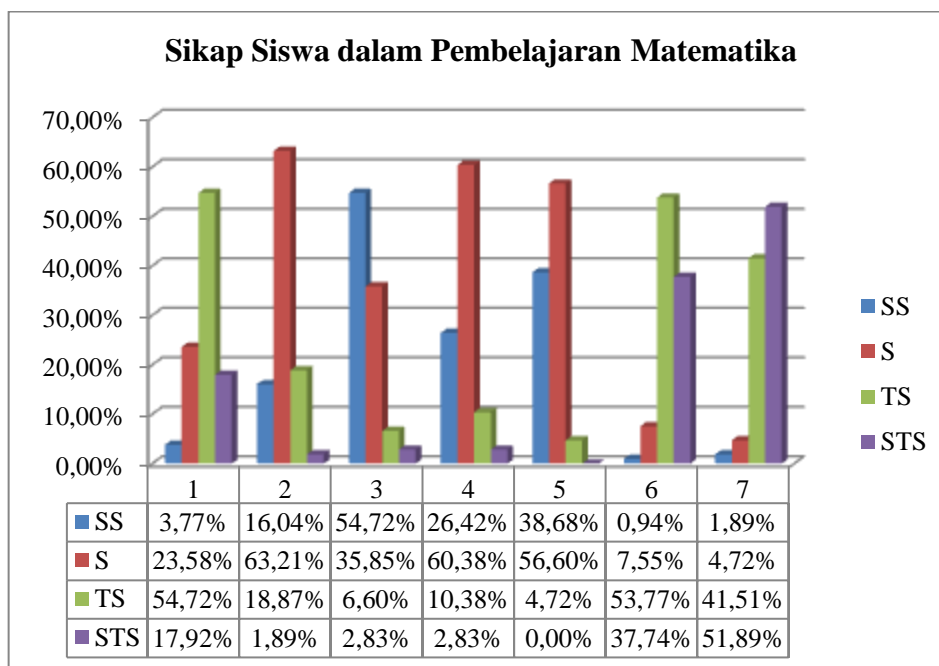
² Slameto, *Belajar dan Fakor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), h. 54.

Berdasarkan rata-rata keseluruhan persentase jawaban siswa mengenai kesehatan siswa terhadap matematika sebesar 37,65% dikategorikan rendah.

3. Sikap Siswa

Sikap adalah suatu yang dipelajari yang menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.³ Untuk mengetahui faktor sikap siswa dalam pembelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut.

Gambar 4.3. Sikap siswa



Berdasarkan sikap siswa dalam pembelajaran matematika untuk kategori tertinggi adalah Setuju pada pernyataan 2 yaitu dengan persentasi 63,21% dengan pernyataan “ Saya merasa lebih bersemangat saat menggunakan media pembelajaran”. Kategori terendah adalah Sangat Setuju pada pernyataan 1 yaitu

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 188.

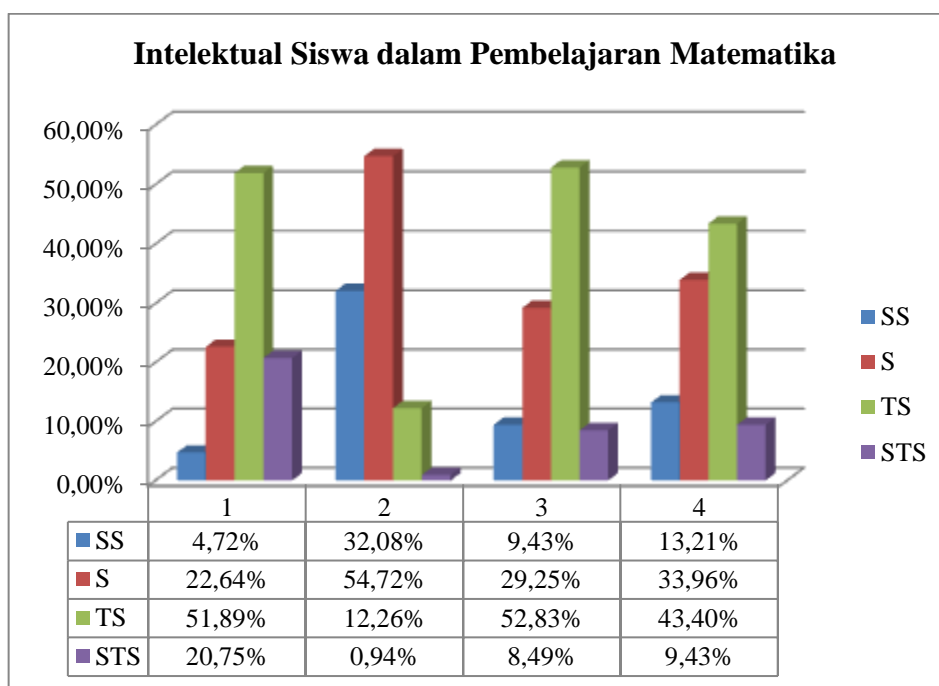
dengan persentasi 3,71% dengan pernyataan “Saya merasa malas mempelajari materi yang akan dipelajari keesokkan harinya di sekolah”.

Berdasarkan rata-rata keseluruhan persentase jawaban siswa mengenai sikap siswa terhadap matematika sebesar 44,00% dikategorikan cukup.

4. Intelektual

Intelektual adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional dan menghadapi lingkungan nya secara efektif.⁴ Untuk mengetahui faktor intelektual siswa terhadap pembelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut.

Gambar 4.4. Intelektual siswa



Berdasarkan intelektual siswa dalam pembelajaran matematika untuk kategori tertinggi adalah Setuju pada pernyataan 2 yaitu dengan persentasi

⁴ Jurnal Pendidikan Perkantoran, Vol. 3, No.2, Juli 2018.

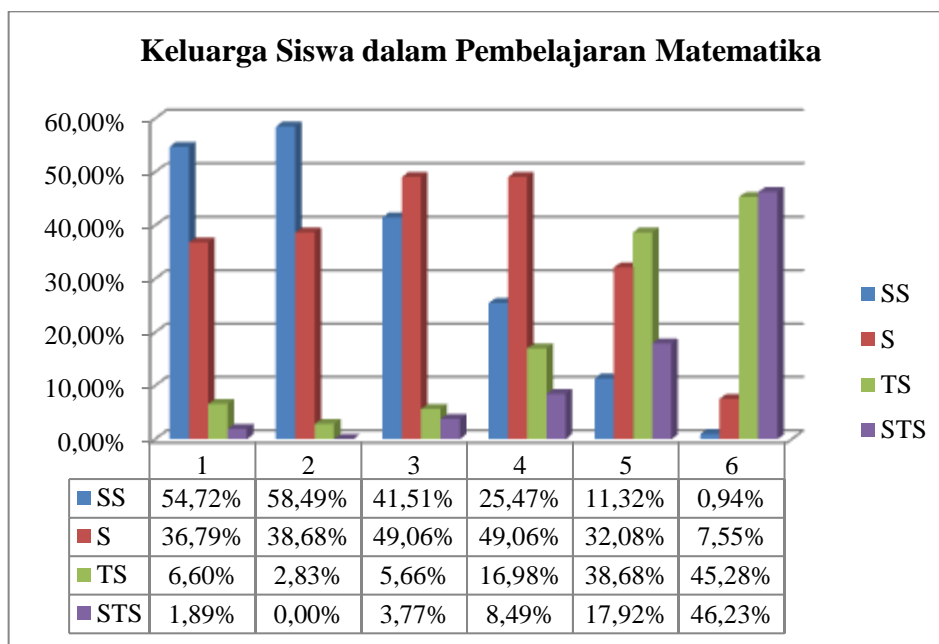
54,72% dengan pernyataan “Saya bertanya kepada guru ketika merasa kurang jelas”. Kategori terendah adalah Sangat Tidak Setuju pada pernyataan 2 yaitu dengan persentasi 0,94% dengan pernyataan yang sama .

Berdasarkan rata-rata keseluruhan persentase jawaban siswa mengenai intelektual siswa terhadap matematika sebesar 37,35% dikategorikan rendah.

5. Keluarga

Keluarga adalah sebuah kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih masing-masing mempunyai hubungan kekerabatan yang terdiri dari bapak, ibu, kakak dan nenek.⁵Untuk mengetahui faktor keluarga dalam pembelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut.

Gambar 4.5. Keluarga siswa



⁵ Jurnal Studi Keislaman. Volume 5, No 1, Juni 201.

Berdasarkan keluarga siswa dalam pembelajaran matematika untuk kategori tertinggi adalah Sangat Setuju pada pernyataan 2 yaitu dengan persentasi 58,49% dengan pernyataan “Orang tua mampu membelikan perlengkapan sekolah yang saya butuhkan”. Kategori terendah adalah Sangat Tidak Setuju pada pernyataan 6 yaitu dengan persentasi 0,94% dengan pernyataan “Ketika dirumah, kedua orang tua tidak memberikan perhatian ”.

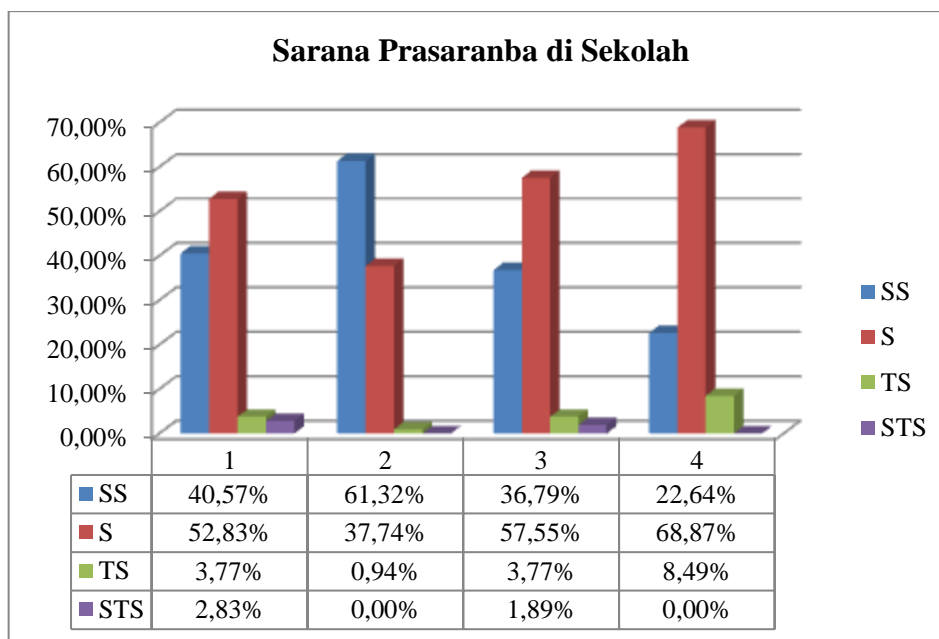
Berdasarkan rata-rata keseluruhan persentase jawaban siswa mengenai keluarga siswa terhadap matematika sebesar 40,22% dikategorikan rendah.

6. Sarana prasarana

Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, kursi-kursi, alat-alat dan media pembelajaran. Adapun yang dimaksud prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannyaproses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. ⁶Untuk mengetahui sarana prasarana di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

⁶ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 253.

Gambar 4.6. Sarana prasarana



Berdasarkan sarana prasarana di sekolah untuk kategori tertinggi adalah Setuju pada pernyataan 4 yaitu dengan persentasi 68,87% dengan pernyataan “Guru menerangkan materi matematika dengan urut”. Kategori terendah adalah Sangat Tidak Setuju pada pernyataan 1 yaitu dengan persentasi 0,94% dengan pernyataan “Ketika di kelas guru dapat menerangkan pelajaran kepada saya dengan jelas”.

Berdasarkan rata-rata keseluruhan persentase jawaban siswa terhadap sarana prasarana di sekolah sebesar 49,14% dikategorikan cukup.

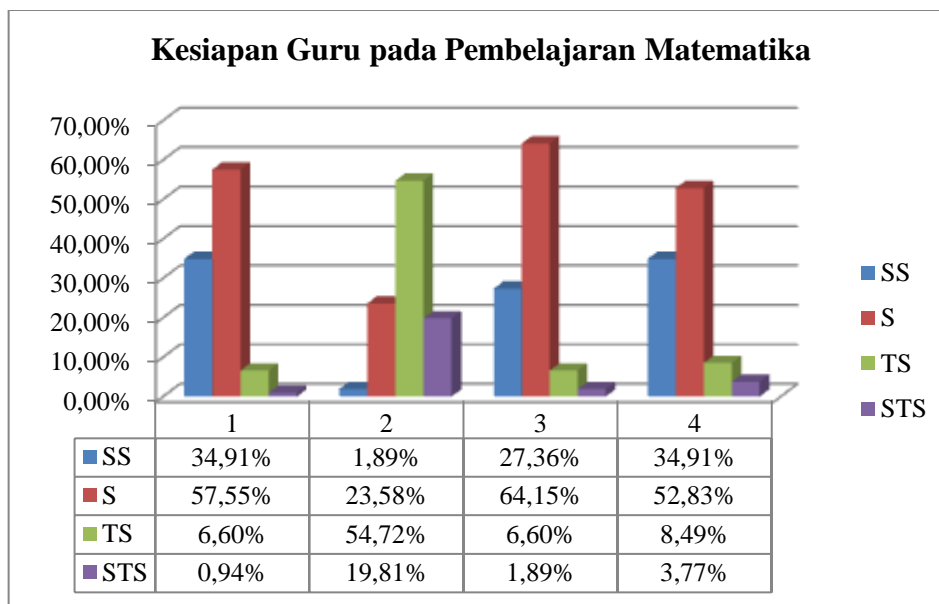
7. Kesiapan Guru

Kesiapan guru adalah kesediaan untuk memberi respon. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan

kecakapan. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar.⁷

Untuk mengetahui faktor kesiapan guru dalam pembelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut.

Gambar 4.7. Kesiapan guru



Berdasarkan kesiapan guru dalam pembelajaran matematika untuk kategori tertinggi adalah Setuju pada pernyataan 3 yaitu dengan persentasi 64,15% dengan pernyataan “Guru menguasai pembelajaran yang di sampaikan”. Kategori terendah adalah Sangat Tidak Setuju pada pernyataan 1 yaitu dengan persentasi 0,94% dengan pernyataan “Ketika pembelajaran di kelas guru dapat menerangkan pembelajaran kepada saya dengan jelas”.

Berdasarkan rata-rata keseluruhan persentase jawaban siswa terhadap kesiapan guru sebesar 43,82% dikategorikan cukup.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), h. 59.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa siswa MTsN 3 Tapin mengalami kesulitan belajar yang mana untuk minat siswa sebesar 38,54% hal ini di kategorikan rendah pada minat siswa mengenai pembelajaran matematika dikarenakan banyaknya siswa yang tidak senang dengan pembelajaran matematika, kemudian untuk kesehatan siswa juga termasuk rendah yaitu sebesar 37,65% dikarenakan adanya kondisi siswa yang tidak sehat seperti sedang sakit, untuk intelektual siswa mengenai pembelajaran matematika 37,35% termasuk rendah dikarenakan rendahnya kecerdasan siswa, di ikuti dengan faktor keluarga yang dapat mempengaruhi siswa dalam pembelajaran matematika yaitu 40,22% dikategorikan rendah dikarenakan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak ketika dirumah, kemudian adanya faktor kesiapan guru yang juga menyebabkan kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika yaitu 43,82% dikategorikan cukup, faktor sikap siswa juga menyebabkan siswa kesulitan dalam pembelajaran matematika seperti kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru sehingga menyebabkan faktor sikap ini dikategorikan cukup yaitu 44,00% dan faktor sarana prasarana di sekolah juga menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar seperti ketika pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga untuk faktor sarana prasarana ini dikategorikan cukup yaitu 49,14%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas untuk minat siswa rendah bersesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah yang menyatakan minat siswa rendah. Untuk kesehatan siswa tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah Mulyaning Tyas yang menyatakan kesehatan masalah

kesehatan yang sering muncul dan berdampak pada siswa adalah kondisi fisik siswa yang kurang sehat. Untuk sikap siswa tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian oleh Ni'mah Mulyaning Tyas menyatakan bahwa sikap negatif siswa akan menimbulkan kesulitan belajar atau membuat hasil belajar yang kurang optimal. Untuk intelektual siswa rendah bersesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Febri Febiansyah yang menyatakan intelektual siswa rendah. Untuk lingkungan keluarga besesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Lesmi juwita Nasution yang menyatakan bahwa faktor kesulitan belajar siswa yakni adanya faktor lingkungan keluarga. Untuk sarana prasarana dan kesiapan guru dalam pembelajaran tidak jauh berbeda dengan penelitian Ni'mah Mulyanig Tyas yang menyatakan sarana prasarana sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa begitupun dengan kesiapan guru dalam pembelajaran, guru harus bisa menjadikan proses pembelajaran matematika menjadi menyenangkan.